

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perekonomian di Indonesia semakin berkembang dengan pesat, usaha-usaha yang berdiri juga semakin banyak. Perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang optimal tetapi dengan pengeluaran biaya yang wajar. Persaingan di bidang perekonomian bertambah, seiring dengan banyaknya perusahaan yang berdiri. Kegiatan akuntansi yang baik harus diterapkan dalam mengatur barang dan jasa yang akan dijual ke konsumen. Perusahaan juga dituntut untuk meningkatkan operasi dan pelayanan secara maksimal.

Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan relevan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan umumnya terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Aset perusahaan terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Aset lancar meliputi kas, piutang usaha, persediaan barang, dan sebagainya. Sedangkan aset tetap terbagi menjadi dua jenis yaitu aset tetap berwujud (*tangible assets*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible assets*). Aset tetap berwujud (*tangible assets*) meliputi tanah, kendaraan, peralatan, gedung, dan lain sebagainya. Sedangkan aset tetap tidak berwujud (*intangible assets*) meliputi *goodwill*, merek dagang (*trade mark*), dan hak paten (*copyright*).

Pembebanan nilai ekonomis aset tetap selama memiliki usia ekonomis dan caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Dimana penyusutan merupakan konsekuensi akibat dari penggunaan aset tetap. Dimana aset tetap akan cenderung mengalami penurunan manfaat aset dikarenakan oleh segi fisik, maupun dari segi fungsi. Penurunan manfaat suatu aset terjadi karena pemakaian

dan pengurangan secara fisik. Jika penyusutan aset tidak diperhitungkan oleh perusahaan, maka akan mempengaruhi laba perusahaan. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berwujud yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Aset tetap berwujud yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, sehingga laba menjadi terlalu besar. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap berwujud tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil, sehingga laba akan menjadi terlalu besar maka dari itu perusahaan diharapkan dapat menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aset tertentu. Penentuan metode penyusutan harus ditetapkan agar mengetahui nilai aset tetap yang wajar dalam Laporan Posisi Keuangan perusahaan.

Metode yang digunakan oleh CV Mayungsan untuk penyusutan aset tetapnya adalah metode garis lurus, alasan CV Mayungsan menggunakan metode ini dikarenakan metode ini merupakan salah satu metode yang sederhana dan banyak digunakan dalam proses perhitungan penyusutan aset tetap berwujud apada perusahaan. Metode ini dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan taksiran umur kegunaan.

CV Mayungsan merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak di bidang distributor alat listrik yang kegiatan utamanya adalah membeli barang dagang dari pabrik untuk dijual kembali kepada konsumen tanpa harus mengubah bentuk barang tersebut dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam melakukan aktivitas utamanya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi alat listrik, maka CV Mayungsan menggunakan aset tetap berwujud yang terdiri dari gedung, mesin, peralatan, dan kendaraan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, CV Mayungsan melakukan pembelian aset tetap tidak pada awal tahun, namun penyusutannya dialokasikan selama satu tahun penuh, sehingga perlakuan atas aset tetap tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan demikian perusahaan mencatat beban depresiasi terlalu besar, yang berdampak pada berkurangnya laba perusahaan dan penyajian aset tetap pada neraca perusahaan tidak berdasarkan

nilai sebenarnya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap pada CV Mayungsan**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan adalah :

1. Bagaimana perolehan aset tetap pada CV Mayungsan?
2. Bagaimana perhitungan penyusutan aset tetap yang tepat dengan metode garis lurus pada CV Mayungsan?
3. Bagaimana penyajian aset tetap pada laporan keuangan CV Mayungsan?

## **1.3 Ruang Lingkup Permasalahan**

Agar penulisan laporan ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan dalam laporan ini. Penulis hanya membahas masalah perlakuan akuntansi pada saat perolehan aset tetap, analisis perhitungan beban penyusutan aset tetap metode garis lurus, dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada CV Mayungsan periode 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menambah dan meningkatkan pengetahuan dan keahlian dalam ilmu Akuntansi khususnya pada bidang Akuntansi Keuangan yang berkaitan pada aset tetap.
2. Mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berwujud pada CV Mayungsan.
3. Sebagai tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai Akuntansi Keuangan yang berkaitan pada aset tetap.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

1. Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan laporan akhir dan sebagai penerapan ilmu yang diterima.
2. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan kepada perusahaan mengenai aset tetap.
3. Sebagai bahan referensi untuk pembaca.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data**

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono (2013:2) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dan kegunaanya tertentu yaitu untuk mendapatkan data”. Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan dengan cara :

1. Wawancara  
Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Observasi / Pengamatan  
Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara terpenting adalah proses-proses pengamatan ingatan.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar berupa foto, gambar kehidupan, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Berdasarkan uraian, maka penulis menggunakan metode wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi yang telah diuraikan untuk keperluan penyusunan Laporan Akhir ini.

### **1.5.2 Sumber Data**

Sumber data menurut Sanusi (2011:104), adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer  
Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi langsung melalui objeknya.
- b. Data Sekunder  
Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.

Berdasarkan uraian, maka penulis memperoleh data sekunder dari perusahaan berupa Laporan Laba Rugi, dan Laporan Neraca pada CV Mayungsan selama tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan laporan akhir yang lebih jelas dan sistematis maka penulis membaginya dalam sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab pembahasan dengan urutan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan disajikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis akan memaparkan teori-teori dari beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan yang dapat dijadikan dasar bahan perbandingan dalam penulisan laporan akhir ini antara lain Pengertian Aset Tetap, Kriteria Aset Tetap, Pengakuan Aset Tetap, Pengelompokan Aset Tetap, Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap, Metode Perolehan Aset Tetap, Pengukuran Masa Manfaat, Metode Penyusutan Aset Tetap, Pengentian Pengakuan Aset Tetap, Penyajian aset tetap pada Neraca, dan Pengungkapan Aset Tetap.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas serta aktivitas usaha pada CV Mayungsan.

**BAB IV            PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi, yaitu perolehan aset tetap, perhitungan penyutusan aset tetap, serta penyajian aset tetap pada laporan keuangan CV Mayungsan.

**BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis membuat kesimpulan dari analisis dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan dan pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.